

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian survei yang dimaksud adalah bersifat menjelaskan hubungan kausal dan pengujian hipotesis. Seperti yang dikemukakan oleh Masri Singarimbun (2003:21) penelitian survei dapat digunakan untuk maksud (1) penjajakan (eksploratif), (2) deskriptif, (3) penjelasan (eksplanatory atau confirmatory), yakni menjelaskan hubungan kausal dan pengujian hipotesis, (4) evaluasi, (5) prediksi atau meramalkan kejadian tertentu di masa yang akan datang, (6) penelitian operasional, dan (7) pengembangan indikator-indikator sosial. Studi yang dikembangkan dalam penelitian ini dilakukan dengan studi kepustakaan dan studi lapangan. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner (Riduwan, 2009:93-94).

Penelitian survei dipilih berdasarkan beberapa hal, yaitu efektifitas waktu dan tenaga, efisiensi biaya dan mempermudah generalisasi permasalahan menjadi kesimpulan yang dapat diterima. Pada penelitian ini disebarkan kuesioner mengenai respons kepala sekolah terhadap kebijakan pemerintah pusat dan daerah dalam implementasi penjaminan mutu kepada Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) di kota Binjai, Sumatera Utara. Selanjutnya dilakukan studi kepustakaan dan studi lapangan agar dapat ditemukan jawaban dari akar permasalahan secara komprehensif.

B. Populasi

Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin baik hasil menghitung ataupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif dari karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya (Sudjana, 1992:6).

Populasi penelitian adalah seluruh individu (kepala sekolah) yang dikenai sasaran generalisasi. Arikunto (2005:120) mengemukakan bahwa untuk sekedar encer-encer maka apabila subjek kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Memperhatikan pernyataan di atas, karena jumlah populasi kurang dari 100 orang, maka penelitian ini merupakan penelitian populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kepala sekolah pada tingkat pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang ada di kota Binjai yang berjumlah 40 orang kepala sekolah, yang terdiri dari 14 orang di SMP Negeri dan 26 orang di SMP Swasta.

Sebagai pembanding maka dilibatkan juga para guru dan siswa di masing-masing sekolah. Hal ini dimaksud agar dapat membuktikan jawaban dari pernyataan responden utama. Dalam penelitian ini, guru yang dilibatkan adalah sebanyak 2 orang dan siswa 3 orang di masing-masing sekolah.

Berikut adalah sebaran populasi di 40 sekolah di kota Binjai:

Tabel 3.1
Jumlah Populasi Penelitian

No.	Kecamatan	Tingkat SMP		Jumlah
		SMP Negeri	SMP Swasta	
1	Binjai Barat	2	2	4
2	Binjai Kota	3	7	10
3	Binjai Selatan	2	2	4
4	Binjai Timur	3	6	9
5	Binjai Utara	4	9	13
	Jumlah	14	26	40

Sumber data : Hamidan, Kepala Seksi Data pada Dinas Pendidikan kota Binjai, diperoleh pada 2 Pebruari 2011, pukul 10.30 wib

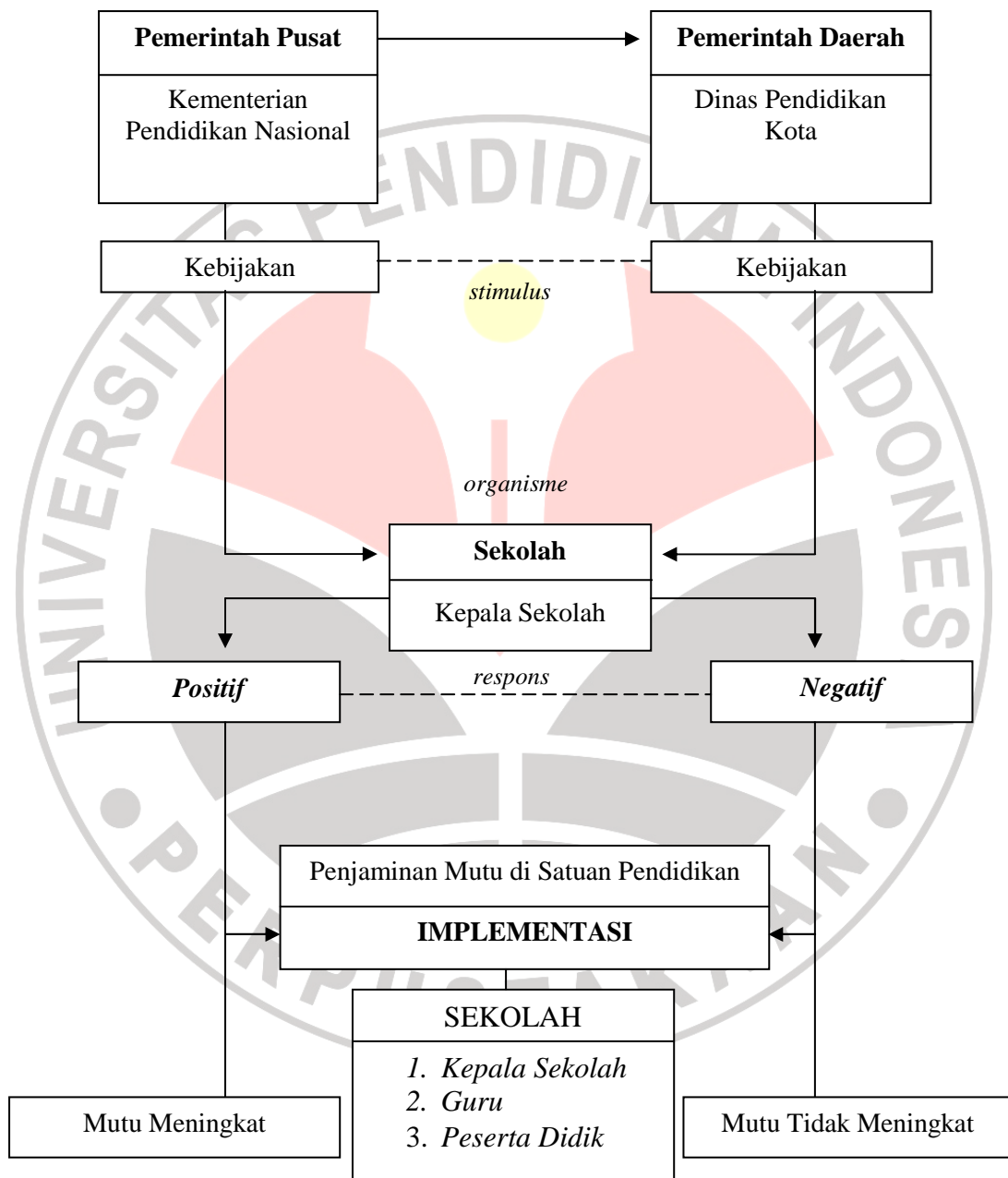
C. Kerangka Berpikir, Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Kerangka Berpikir

Berdasarkan landasan teori yang diuraikan di atas, pada dasarnya kewenangan kepala sekolah sebagai pemimpin di satuan pendidikan sangat besar. Di samping otoritasnya dalam aplikasi otonomi sekolah sebagai sebuah kewenangan pengelolaan, kepala sekolah juga berperan besar terhadap perkembangan sekolah. Kepala sekolah memiliki kewenangan dalam menerjemahkan kebijakan dari pimpinan lebih tinggi sesuai visi, misi, dan sasaran sekolah yang mengacu kepada sumber daya di dalam dan luar sekolah.

Respons kepala sekolah terhadap kebijakan pendidikan akan sangat mempengaruhi pola pikir kepala sekolah dalam melaksanakan kebijakan

pendidikan itu sendiri, baik kebijakan dari pemerintah pusat maupun daerah. Implementasi kebijakan tersebut akan berkorelasi dengan mutu pendidikan di sekolah, apakah mutu meningkat atau tidak atau bahkan terjadi kemerosotan mutu.



Bagan 3.1
Kerangka Berpikir

Dari bagan 3.1 digambarkan bahwa ada Stimulus (kebijakan), Organisme (kepala sekolah), dan Respons (sikap, reaksi atau tanggapan) yang diadopsi dari teori S-O-R. Stimulus atau pesan yang disampaikan kepada kepala sekolah mungkin diterima atau mungkin ditolak, sehingga perlu berlangsung tindak lanjut dalam membentuk sikap, opini ataupun perilaku melalui pemahaman kebijakan agar ada perhatian dari kepala sekolah untuk bersikap atau bereaksi.

Dalam upaya peningkatan dan penjaminan mutu pendidikan, Pemerintah pusat melalui Kementerian Pendidikan Nasional menerbitkan berbagai peraturan atau regulasi dalam konteks berlaku secara nasional sebagai bagian dari instrumen kebijakan pendidikan. Begitu juga halnya dengan Pemerintah daerah melalui Dinas Pendidikan menerbitkan tafsiran aturan baik berupa pedoman, petunjuk pelaksana, petunjuk teknis, dan sebagainya yang pada dasarnya mendukung kebijakan nasional pendidikan.

Kedua sumber kebijakan ini yang nantinya akan dilaksanakan di sekolah sebagai bagian dari kebijakan sekolah yang bermuara kepada peningkatan derajat pemerataan, mutu, dan pemberdayaan masyarakat menuju bangsa berbudaya, beradab, dan bermartabat (Syafaruddin, 2008:20). Artinya setiap kebijakan penjaminan mutu pendidikan yang dikeluarkan oleh kementerian pendidikan nasional dan dinas pendidikan akan diimplementasikan di satuan pendidikan melalui kebijakan kepala sekolah sebagai pimpinan satuan pendidikan.

Kepala sekolah sebagai aktor pelaksana operasional pendidikan di sekolah tentunya akan merespons setiap kebijakan tersebut. Respons kepala sekolah sangat signifikan dalam implementasi kebijakan karena akan menentukan

kadar ketercapaian upaya penjaminan mutu pendidikan di sekolah. Respons baik (positif) atau tidak baik (negatif) terhadap kebijakan akan mempengaruhi rona keberlangsungan program penjaminan mutu pendidikan. Respons baik (positif) tentunya akan tergambar dari optimalisasi pelaksanaan upaya penjaminan mutu di sekolah, sehingga akan dapat meningkatkan mutu itu sendiri di sekolah. Begitu juga sebaliknya, dengan respons yang tidak baik (negatif) akan mempengaruhi juga terhadap upaya peningkatan mutu, sehingga dapat dikatakan mutu tidak meningkat atau bahkan dapat merosot.

Sekolah unggul bermula dari kebijakan pendidikan atau kebijakan sekolah untuk mengarahkan perubahan atau pengembangan yang diinginkan sesuai dengan potensi sumber daya sehingga sekolah benar-benar efektif (Syafaruddin, 2008:13). Untuk itu dalam menerjemahkan kebijakan pendidikan nasional ke dalam kebijakan sekolah merupakan tugas berat para kepala dinas dan kepala sekolah di era otonomi daerah. Selain itu, kebijakan pendidikan yang dikeluarkan Dinas Pendidikan juga perlu menjadi acuan para kepala sekolah yang menginginkan pencapaian keunggulan sekolah. Jangan-jangan, intervensi Kepala Dinas Pendidikan begitu dominan sehingga kepala sekolah yang visioner, profesional, dan inovatif kehilangan ruang gerak untuk melakukan perubahan dengan berbagai kebijakan peningkatan mutu. Sebab, salah satu dampak kebijakan desentralisasi pendidikan adalah memberi peluang kekuasaan yang cukup kuat dan besar bagi para Kepala Dinas Pendidikan. Kepala Dinas Pendidikan kabupaten/kota secara individual memiliki kekuasaan dan kewenangan dalam mengambil keputusan (Chan dan Sam, 2004:8).

2. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah komponen-komponen yang bisa diukur dan dinilai, sehingga dapat ditemukan hubungan setiap variabelnya. Menurut dari kerangka berpikir, variabel dalam penelitian ini adalah :

- a. *Variabel independen*, variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independen adalah respons kepala sekolah terhadap kebijakan pusat dan respons kepala sekolah terhadap kebijakan daerah
- b. *Variabel dependen*, variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen. Penelitian ini memiliki variabel dependen yaitu implementasi penjaminan mutu pendidikan

3. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel bertujuan untuk menjelaskan makna variabel yang sedang diteliti. Masri. S (2003:46-47) memberikan pengertian tentang definisi operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana cara mengukur suatu variabel, dengan kata lain definisi operasional adalah semacam petunjuk pelaksanaan bagaimana caranya mengukur suatu variabel.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa definisi operasional itu harus diukur dan spesifik serta bisa dipahami oleh orang lain (Riduwan, 2009:96-97).

Adapun definisi operasional adalah sebagai berikut.

- a. Respons kepala sekolah terhadap kebijakan pemerintah pusat (X_1) adalah reaksi, tanggapan, jawaban atau tindakan kepala sekolah selaku pemimpin sekolah dalam menyikapi kebijakan pemerintah pusat dalam pembangunan sektor pendidikan. Kebijakan dimaksud adalah kebijakan yang dikeluarkan melalui instrumen kebijakan berupa UU, PP, Perpres, Inpres, Permendiknas, Keputusan Mendiknas, Surat Edaran Direktur Jenderal dan seterusnya. Kebijakan tersebut diterbitkan oleh pejabat atau lembaga negara dalam konteks pemerintah pusat dalam menunjang pembangunan sektor pendidikan.
- b. Respons kepala sekolah terhadap kebijakan pemerintah daerah (X_2) adalah reaksi, tanggapan, jawaban atau tindakan kepala sekolah selaku pemimpin sekolah dalam menyikapi kebijakan pemerintah daerah dalam pembangunan sektor pendidikan di daerah. Kebijakan dimaksud adalah kebijakan yang dikeluarkan melalui instrumen kebijakan berupa Perda, Peraturan Bupati/Walikota, Keputusan Bupati/Walikota, Keputusan Kepala Dinas Pendidikan, Surat Edaran Kepala Dinas dan seterusnya. Kebijakan tersebut diterbitkan oleh pejabat atau lembaga pemerintahan daerah dalam konteks kebijakan baru atau tindak lanjut kebijakan pemerintah pusat sebagaimana tersebut di atas yang diterbitkan oleh pemerintah daerah dalam menunjang pembangunan sektor pendidikan di daerah.

(untuk respons dikembangkan dari Teori S-O-R, (Effendy:2003:254-255) dan untuk kebijakan pendidikan pusat dan daerah dikembangkan dari kebijakan pendidikan (Rohman & Wiyono:2010,12-15)).

Bagaimana kebijakan dapat ditafsirkan dan dilaksanakan untuk pengembangan sekolah dalam konteks perubahan dan desentralisasi pendidikan. Sekolah memiliki kekuatan untuk mengurus sekolahnya dalam format kebijakan peningkatan mutu walaupun kekuatan tersebut habis dikuras oleh kewenangan Kepala Dinas Pendidikan kabupaten/kota. Sehingga perlu dipahami berbagai kebijakan pendidikan untuk mereduksi kelemahan dan hambatan kebijakan sekolah menuju keunggulan mutu sebagaimana yang diharapkan (Syafaruddin, 2008:15).

c. Implementasi penjaminan mutu pendidikan (Y) adalah program atau kegiatan pendidikan yang dilaksanakan sebagai bagian dari sistem penjaminan mutu pendidikan. Implementasi penjaminan mutu dimaksud dalam penelitian ini difokuskan pada program pencapaian SPMP, SPM dan pelaksanaan UN pada satuan pendidikan. (dikembangkan dari Permendiknas 63/2010 tentang SPMP, Permendiknas 15/2010 tentang SPM, dan Permendiknas 45/2010 tentang Kriteria Kelulusan, serta Permendiknas 46/2010 tentang Pelaksanaan UN).

Kebijakan Kementerian Pendidikan Nasional, Kebijakan Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota, serta kebijakan sekolah harus bermuara kepada peningkatan derajat pemerataan, mutu, dan pemberdayaan masyarakat menuju bangsa berbudaya, beradab, dan bermartabat (Syafaruddin, 2008:20).

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode atau Instrumen Pengumpulan Data

Nasir (2003:328) mengatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan alat-alat ukur yang diperlukan dalam melaksanakan suatu penelitian. Data yang akan dikumpulkan berupa angka-angka, keterangan tertulis, informasi lisan, dan beragam fakta yang berhubungan dengan fokus penelitian.

Sehubungan dengan pengertian teknik pengumpulan data dan wujud data yang akan dikumpulkan, maka dalam penelitian ini digunakan dua teknik utama pengumpulan data, yaitu teknik angket dan studi dokumentasi.

1. Teknik angket (kuesioner)

Penyebaran angket atau kuesioner dilakukan untuk menjangkau data berupa jawaban, tanggapan atau sikap tertulis dari responden (kepala sekolah) melalui sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan pemahaman tentang kebijakan, kebijakan-kebijakan pendidikan dan tindak lanjut kebijakan itu sendiri di satuan pendidikan yang dipimpin oleh responden.

Pada penelitian ini, angket dijadikan sebagai alat pengumpul data dengan pertimbangan, (a) memudahkan responden untuk memberikan jawaban yang diperlukan, (b) terstandar, sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama, dan (c) menjangkau sejumlah data yang dibutuhkan dalam waktu relatif singkat.

Angket atau kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup, yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Dipandang dari bentuknya maka ada *rating scale* (skala bertingkat),

yaitu pernyataan diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan-tingkatan, misalnya mulai dari sangat baik sekali sampai ke sangat tidak baik sekali (Arikunto, 2010:195).

Jenis kuesioner yang digunakan adalah jenis skala *Likert* yang berbentuk *checklist* dengan skala empat. Kuesioner jenis ini dipilih karena angket dengan skala *Likert* biasanya digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2009:134). Pada setiap butir soal disediakan empat pilihan jawaban yang di antaranya adalah kategori *sangat baik* diberi nilai 4, *baik* diberi nilai 3, *cukup* diberi nilai 2, dan *kurang* diberi nilai 1.

Responden utama dalam penelitian ini adalah kepala sekolah pada tingkat SMP di kota Binjai. Hal ini dimaksudkan untuk menjangkau data tentang respons kepala sekolah terhadap kebijakan pemerintah pusat dan daerah serta pelaksanaan program atau kebijakan sekolah sebagai bagian dari implementasi penjaminan mutu di sekolah. Sedangkan, untuk memperoleh data dan informasi yang proporsional terutama dalam hal implementasi penjaminan mutu maka kuesioner juga diisi oleh dua orang guru senior/koordinator penjaminan mutu di sekolah/perwakilan guru dan tiga orang peserta didik (kelas IX) di masing-masing sekolah. Sehingga jumlah responden keseluruhan adalah 40 (empat puluh) orang kepala sekolah, 80 (delapan puluh) orang perwakilan guru, dan 120 (seratus dua puluh) orang peserta didik.

2. Studi dokumentasi (kepustakaan)

Studi dokumentasi dilakukan untuk menjangkau data yang didokumentasikan oleh sekolah. Dokumen yang dijadikan data adalah profil sekolah, visi misi dan rencana strategis sekolah, serta implementasi program pendidikan di sekolah. Studi dokumentasi juga mengarah kepada dokumen-dokumen tentang kebijakan pemerintah dan pemerintah daerah. Dokumen tersebut berupa salinan peraturan perundang-undangan dan peraturan atau instrumen kebijakan lainnya.

Pemilihan teknik ini didasari oleh fokus penelitian yang banyak berada dalam ranah kebijakan atau peraturan-peraturan yang menjadikan landasan hukum atau peraturan atau ketentuan sebagai bahan penting. Sesuai dengan Arikunto (2010:202) yang menyatakan bahwa dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis.

Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya yang diperoleh dari berbagai sumber baik dari kementerian pendidikan, dinas pendidikan, bagian hukum sekretariat daerah kota Binjai, maupun dari sumber lain (media massa, elektronik dan website)

2. Teknik Pengujian Instrumen

Dalam pengujian instrumen penelitian meliputi langkah-langkah sebagai berikut :

a. *Uji validitas*

Untuk mengetahui kevalidan atau kesahihan suatu instrumen maka dilakukan proses validasi. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Menurut Arikunto (2006:168) menyatakan bahwa validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalidan atau kesahihan suatu instrumen.

Dalam uji validitas ini digunakan teknik korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson, untuk mencari korelasi antara skor item dengan skor total. Rumus korelasi yang digunakan adalah sebagai berikut (Arikunto, 2010:213) :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}} \quad (\text{Persamaan 3.1})$$

Harga r_{xy} menunjukkan indeks korelasi antara dua variabel yang dikorelasikan.

Setiap nilai korelasi mengandung tiga makna, yaitu :

1. *ada tidaknya korelasi*; ditunjukkan oleh besarnya angka yang terdapat di belakang koma. Jika angka tersebut terlalu kecil sampai empat angka di belakang koma, misalnya 0,0002, maka dapat dianggap bahwa antara variabel X dan variabel Y, karena kalau pun ada, angkanya terlalu kecil, lalu diabaikan
2. *arah korelasi*; yaitu arah yang menunjukkan kesejajaran antara nilai variabel X dengan nilai variabel Y. Arah dari korelasi ini ditunjukkan oleh tanda

hitung yang ada di depan indeks. Jika tandanya plus (+), maka arah korelasinya positif, sedang kalau minus (-) maka arah korelasinya negatif.

3. *Besarnya korelasi*; yaitu besarnya angka yang menunjukkan kuat atau tidaknya, atau mantap tidaknya kesejajaran antara dua variabel yang diukur korelasinya.

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 17.0 for windows.

Tabel 3.2
Hasil Uji Validitas Kuesioner Penelitian

No.	Kuesioner	Jumlah butir pernyataan	Valid	Tidak valid
1.	Respons kepala sekolah terhadap kebijakan pemerintah pusat (X_1)	25	25	
2.	Respons kepala sekolah terhadap kebijakan pemerintah daerah (X_2)	37	35	2
3.	Implementasi Penjaminan Mutu Pendidikan (Y)	31	30	1

Berdasarkan Tabel 3.2 di atas, terdapat tiga butir soal yang tidak valid yaitu pada instrumen respons kepala sekolah terhadap kebijakan pemerintah daerah (2 butir soal) dan pada instrumen implementasi penjaminan mutu pendidikan (1 butir soal). Ketiga soal tersebut diputuskan untuk dibuang atau tidak digunakan lagi.

2.1 Uji Realibilitas

Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya dapat dipercaya; jadi dapat diandalkan. Realibilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2010:221).

Dalam uji realibilitas ini dilakukan dengan realibilitas internal, yaitu dilakukan dengan cara menyobakan instrumen sekali saja dan melihat variasi dari setiap item pertanyaan serta menganalisis data dari satu kali hasil percobaan tersebut. Sesuai dengan Sugiyono (2009:185) yang menyatakan pengujian reliabilitas dengan *internal cocsistency*, dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian yang data diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Hasil analisis dapat digunakan untuk memprediksi realibilitas instrumen.

Dalam pengujian realibilitas instrumen ini dilakukan dengan teknik belah dua dari Spearman Brown (*Split half*) dengan rumus (Arikunto, 2010:223) :

$$r_{11} = \frac{2x \ r_{1/2 \ 1/2}}{(1 + r_{1/2 \ 1/2})} \quad (\text{Persamaan 3.2})$$

Dengan keterangan :

r_{11} = realibilitas instrumen
 $r_{1/2 \ 1/2}$ = r_{xy} yang disebutkan sebagai indeks korelasi antara dua belahan instrumen

Tabel 3.3
Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Penelitian

No	Instrumen Penelitian	Variabel	Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized	Items
1.	Respons Kepala Sekolah Terhadap Kebijakan Pemerintah Pusat	X ₁	0,967	0,969	25
2.	Respons Kepala Sekolah Terhadap Kebijakan Pemerintah Daerah	X ₂	0,975	0,977	37
3.	Implementasi Penjaminan Mutu di Satuan Pendidikan	Y	0,966	0,966	31

5. Pengolahan dan Analisis Data

5.1 Pengolahan Data

Penelitian ini difokuskan pada respons kepala sekolah terhadap kebijakan pemerintah pusat dan daerah dalam implementasi penjaminan mutu pendidikan pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) negeri dan swasta di kota Binjai, Sumatera Utara. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah melalui angket/kuesioner dan wawancara dengan unit analisis kepala sekolah. Pengumpulan data dengan kuesioner disertai dengan pengisian data karakteristik responden (kepala sekolah, guru, dan siswa) dan disertai juga dengan studi dokumentasi.

Sementara itu, dalam pengolahan data, langkah pertama yang dilakukan adalah memeriksa dan menyeleksi data yang terkumpul dari responden. Hal ini

penting dilakukan untuk meyakinkan bahwa data telah terkumpul semuanya dan memenuhi syarat untuk diolah. Selanjutnya diuraikan langkah-langkah awal dalam pengolahan data:

1. Memastikan nama dan kelengkapan identitas responden
2. Memastikan kelengkapan data dengan memeriksa isi instrumen, dimaksudkan apakah semua item pernyataan atau pertanyaan telah dijawab sesuai dengan ketentuan
3. Memastikan keterkumpulan dan kelayakan data untuk diolah
4. Mengubah skor mentah menjadi skor baku, dengan menggunakan rumus :

$$z = \frac{X - M}{SD} \quad (\text{Persamaan 3.3})$$

5. Nilai skor baku diubah menjadi angka skala dengan menggunakan *T-score*, dengan rumus :

$$T = 10z + 50 \quad (\text{Persamaan 3.4})$$

5.2 Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah data dikumpulkan dalam bentuk tabulasi data. Kemudian dianalisa satu persatu sesuai dengan variabel-variabel yang diukur dan dilakukan uji asumsi, yang meliputi uji normalitas, uji linieritas, uji homogenitas, uji multikolinieritas, autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Semua uji ini dilakukan sebelum melakukan perhitungan korelasi dan regresi berganda untuk mencari hubungan antara variabel dependen dan variabel indeviden. Teknik analisis data penelitian meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

a. *Uji normalitas data*

Uji normalitas merupakan salah satu uji persyaratan yang harus dipenuhi dalam penggunaan analisis parametrik (Sudarmanto, 2005:105). Uji normalitas data bermanfaat untuk menganalisis data setiap variabel apakah berdistribusi normal atau tidak sehingga dapat digunakan dalam statistik parametrik (inferensial). Terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data antara lain menggunakan *Chi Kuadrat* (χ^2) dengan persamaan yang akan dituliskan berikut kemudian dibandingkan dengan harga *Chi Kuadrat* tabel. Bila *Chi Kuadrat* hitung lebih kecil atau sama dengan harga *Chi Kuadrat* tabel ($\chi_h^2 \leq \chi_t^2$), maka distribusi data dinyatakan normal sehingga penggunaan statistik parametris untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan.

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h} \quad (\text{Persamaan 3.5})$$

Dimana: f_o adalah frekuensi tabel dan f_h adalah frekuensi hitung.

Uji normalitas data penelitian berfungsi sebagai analisa data penelitian yang berdistribusi normal atautkah tidak berdistribusi normal, sehingga data dapat dianalisa ke dalam korelasi dan regresi. Secara rinci, untuk melakukan uji normalitas data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut (Sugiyono 2010:241):

- 1) Merangkum seluruh data respons kepala sekolah terhadap kebijakan pemerintah pusat, respons kepala sekolah terhadap kebijakan pemerintah daerah, dan implementasi penjaminan mutu pendidikan pada tingkat satuan pendidikan ;

- 2) Menentukan jumlah kelas interval;
- 3) Menentukan panjang kelas interval;
- 4) Menyusun ke dalam distribusi frekuensi untuk menghitung harga *chi kuadrat*;
- 5) Mencari frekuensi yang diharapkan;
- 6) Menghitung setiap harga frekuensi untuk mendapatkan *chi kuadrat* hitung;
- 7) Membandingkan harga *chi kuadrat* hitung dengan *chi kuadrat* tabel, bila *chi kuadrat* hitung lebih kecil atau sama dengan *chi kuadrat* tabel, maka distribusi data dinyatakan normal.

Hasil uji normalitas data penelitian dengan SPSS, dibaca dengan melihat nilai signifikan, jika signifikan > 0.05 , maka data dinyatakan berdistribusi normal. Dan jika signifikan < 0.05 , data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas Data

Uji ini dipergunakan untuk apakah dua variabel yang dikenai prosedur analisis statistik korelasional menunjukkan hubungan yang linier atau tidak. Langkah-langkah kerja untuk melakukan uji linieritas sama dengan langkah-langkah dalam melakukan uji normalitas. Untuk mendeteksi data penelitian berhubungan secara linier atau tidak, dengan melihat nilai signifikan *linierity*. Jika *sig linierity* > 0.05 , maka dinyatakan hubungan dua variabel tidak linier. Namun jika nilai *sig linierity* < 0.05 , maka dinyatakan hubungan dua variabel penelitian adalah linier.

c. *Uji Korelasi Sederhana*

Uji ini digunakan untuk menguji hipotesis pertama, kedua dan ketiga. Uji korelasi sederhana ini menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}} \quad (\text{Persamaan 3.6})$$

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}} \quad (\text{Persamaan 3.7})$$

Perhitungan rumus pertama digunakan untuk menguji hipotesis hubungan sedangkan rumus kedua digunakan bila sekaligus akan menghitung persamaan regresi.

d. *Uji Signifikansi Koefisien Korelasi antar variabel*

Untuk mengetahui apakah koefisien korelasi antar variabel tersebut diatas signifikan atau tidak, maka perlu di uji signifikansinya dengan rumus t berikut atau membandingkan dengan tabel korelasi. Ketentuannya adalah bila t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka koefisien korelasi ganda yang diuji adalah signifikan, yaitu dapat diberlakukan untuk seluruh populasi dan sebaliknya.

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (\text{Persamaan 3.8})$$

keterangan:

r = koefisien korelasi *product moment*

n = jumlah sampel/responden

e. *Uji Regresi*

Uji regresi digunakan untuk mempelajari hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat (X_1 terhadap Y , X_2 terhadap Y) dan hubungan antara variabel bebas (X_1 terhadap X_2). Dengan uji regresi, dapat diprediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dimanipulasi/dirubah-rubah (Sugiyono, 2009:262).

Uji regresi menggunakan persamaan:

$$\hat{Y} = a + bX \text{ (regresi sederhana)} \quad (\text{Persamaan 3.9})$$

Dengan keterangan:

- Y' = nilai yang diprediksi
 a = konstanta atau bil harga $X=0$
 B = koefisien regresi
 X = nilai variabel independen

Untuk menentukan nilai a dan b dapat dihitung dengan persamaan:

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2} = \hat{Y} - bX \quad (\text{Persamaan 3.10})$$

$$b = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2} \quad (\text{Persamaan 3.11})$$

Keterangan:

- \hat{Y} = harga variabel Y yang diramalkan
 a = harga garis regresi, jika X_1 atau $X_2 = 0$
 b = koefisien regresi, besarnya perubahan yang terjadi pada Y

Uji regresi ini dapat pula di lakukan sekaligus dengan uji korelasi dengan menggunakan persamaan yang telah dijelaskan diatas.

f. *Uji Autokorelasi*

Bertujuan untuk mengetahui dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan lain yang disusun menurut runtun waktu. Hasil yang diperoleh dari uji ini adalah dampak yang diakibatkan dengan adanya outokorelasi, yaitu varian sampel tidak dapat menggambarkan varian populasinya.

Untuk mendeteksi ada dan tidaknya autokorelasi, dilakukan uji *Durbin-Watson* dengan langkah-langkah berikut:

- a. Menentukan hipotesa nol dan hipotesa alternative
 - H_0 : tidak terjadi autokorelasi
 - H_1 : terjadi autokorelasi
- b. Menentukan taraf signifikan, dengan menggunakan taraf signifikan 0.05
- c. Menentukan nilai d (Durbin-Watson), nilai d didapat dari hasil regresi
- d. Menentukan nilai dL dan dU, kedua nilai dapat dilihat pada tabel Durbin-Watson
- e. Pengambilan keputusan dengan teknik
 - $d_U < d < 4 - d_U$, maka H_0 diterima (tidak terjadi autokorelasi)
 - $d < d_L$ atau $d > 4 - d_L$, maka H_0 ditolak (terjadi autokorelasi)
 - $d_U < d < d_L$ atau $4 - d_U < d < 4 - d_L$, dikatakan tidak ada kesimpulan

g. *Uji Multikolinieritas*

Bertujuan untuk mengetahui keadaan dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati

sempurna. Model regresi ini akan mengisyaratkan tidak adanya masalah multikolinieritas, dampak dengan adanya multikolinieritas adalah:

- a. Nilai standar error untuk masing-masing koefisien menjadi tinggi, sehingga t hitung menjadi rendah.
- b. Standar error or estimate semakin tinggi dengan bertambahnya variabel independen.
- c. Pengaruh masing-masing variabel independen sulit dideteksi.
- d. Pengambil keputusan dalam uji ini, jika $r^2 < R^2$ maka tidak terjadi masalah multikolinieritas, sedangkan jika $r^2 > R^2$ maka terjadi masalah multikolinieritas.

h. Uji Heteroskedastistik

Uji ini dipergunakan untuk mengetahui terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya heteroskedastistik. Uji ini menggunakan metode Spearman's rho yaitu mengkorelasikan nilai residual hasil regresi dengan masing-masing variabel independen. Pembacaan hasil uji adalah jika nilai signifikan antara variabel independen dengan residual lebih dari 0.05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, tetapi jika signifikan kurang dari 0.05 maka terjadi masalah heteroskedastisitas.

i. Analisa hubungan variabel independen dengan variabel dependen

Teknik dalam menganalisa hubungan setiap variabel dalam penelitian adalah dengan menggunakan persamaan korelasi sederhana untuk melihat hubungan dua atau lebih variable sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu:

- a. Mencari hubungan respons kepala sekolah terhadap kebijakan pemerintah pusat dalam implementasi penjaminan mutu di satuan pendidikan;
- b. Mencari hubungan respons kepala sekolah terhadap kebijakan pemerintah daerah dalam implementasi penjaminan mutu di satuan pendidikan;
- c. Mencari hubungan respons kepala sekolah terhadap kebijakan pemerintah pusat dan pemerintah daerah;
- d. Mencari hubungan respons kepala sekolah terhadap kebijakan pemerintah pusat dan pemerintah daerah dalam implementasi penjaminan mutu di satuan pendidikan.
- e. Untuk melihat signifikansi hubungan antara variabel-variabel tersebut diberlakukan uji signifikansi dengan uji t.
- f. Untuk melihat prediksi hubungan dari setiap variabel independent dengan variabel dependent secara bersama-sama, dipergunakan persamaan regresi liner berganda, yang memiliki fungsi untuk memprediksi suatu hasil penelitian berdasarkan pada perubahan nilai-nilai variabel independen.

E. Prosedur Dan Tahap-Tahap Penelitian

Prosedur dan tahapan penelitian ini berisi langkah-langkah mulai dari persiapan judul sampai pada pelaksanaan pelaporan hasil penelitian, meliputi:

1. *Tahap Persiapan*, dimulai awal bulan November 2010 dan Desember 2010;
 - a. Penentuan judul dan topik
 - b. Penyusunan instrumen
 - c. Penyusunan proposal
 - d. Pengajuan proposal
2. *Tahapan Pelaksanaan*, dimulai bulan Januari sampai dengan April 2011;
 - a. Penyebaran instrumen
 - b. Pengumpulan instrumen
 - c. Pengumpulan data penelitian
 - d. Analisis data penelitian
 - e. Penyusunan laporan hasil penelitian
3. *Tahap Akhir*, akhir April dan Juli 2011;
 - a. Penyusunan laporan hasil penelitian
 - b. Pengujian laporan hasil penelitian

F. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian di 40 (empat puluh) Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri dan Swasta yang tersebar di 5 Kecamatan di Kota Binjai, Sumatera Utara.

2. Waktu penelitian adalah enam bulan yaitu dari penyusunan sampai pelaporan, Januari 2011 sampai Juni 2011.

